

**KONTRUKSI SOSIAL DAN DISKRIMINASI TERHADAP
PEDAGANG PEREMPUAN**

**(Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima Pasar Baru Cikarang Desa
Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

IRHAM WALID

17105040020

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

**KONTRUKSI SOSIAL DAN DISKRIMINASI TERHADAP
PEDAGANG PEREMPUAN**

**(Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima Pasar Baru Cikarang Desa
Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

IRHAM WALID

17105040020

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Irham Walid
NIM : 17105040020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat : Kp. Rukem RT/RW 001/005 Ds.Jatireja Kec.Cikarang Timur, Kab.Bekasi
Prov.Jawa Barat
Telp/HP : 085727344167
Email : irhamwalid8@gmail.com
Judul Skripsi : KONTRUKSI SOSIAL DAN DISKRIMINASI TERHADAP PEDAGANG PEREMPUAN (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Pasar Baru Cikarang Desa Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)

Menyatakan dengan sungguh sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kerjasama saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

Dengan ini menyatakan,



Irham Walid

17105020032

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Ratna Istiyani M.A

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hai : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irham Walid

Nim : 17105040020

Judul : KONTRUKSI SOSIAL DAN DISKRIMINASI TERHADAP PEDAGANG PEREMPUAN (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lina Pasar Baru Cikarang Desa Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)

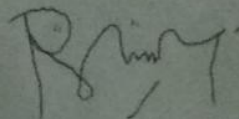
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama

Dengan ini saya harapkan agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

Pembimbing



Ratna Istiyani M.A



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1043/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : **KONTRUKSI SOSIAL DAN DISKRIMINASI TERHADAP PEDAGANG PEREMPUAN (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Pasar Baru Cikarang Desa Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRHAM WALID
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040020
Telah diujikan pada : Senin, 09 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

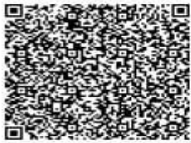
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

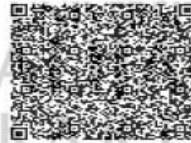
Valid ID: 6119f41523ba5



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

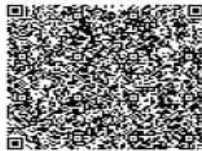
Valid ID: 6115e67fe8d2e



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 611f616b9a730



Yogyakarta, 09 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 611f798b55d1b

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “*Konstruksi Sosial dan Diskriminasi Gender Terhadap Pedagang Perempuan (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Pasar Baru Cikarang Desa Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)*”. Penelitian ini melihat cara pandang masyarakat mengkonstruksi Pedagang Kaki Lima (PKL) perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi dan bagaimana diskriminasi gender terjadi terhadap PKL Perempuan Pasar Baru Cikarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan konstruksi sosial yang dibangun masyarakat terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang dan bagaimana diskriminasi gender terhadap perempuan yang berdagang pada malam hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *deskriptif* dengan menggunakan teori Peter L Berger dan Thomas Luckman yaitu konstruksi sosial dan menggunakan teori gender. Teori konstruksi sosial melihat dan memandang dengan tiga tahapan di antaranya yaitu *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi*, teori gender membahas tentang diskriminasi gender dengan pola-pola diskriminasi gender di antaranya yaitu Stereotip, beban ganda, subordinasi dan Kekerasan. Adapun data penelitian dikumpulkan dengan observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan PKL perempuan yang berdagang pada malam hari dan menggunakan dokumentasi. Adapun jumlah PKL yang diteliti adalah 5 orang PKL yang berdagang pada malam di Pasar Baru Cikarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cikarang Kota mengkonstruksi PKL perempuan yang berdagang pada malam hari adalah baik dilakukan dan ada yang mengkonstruksi tidak baik dilakukan. Konstruksi tersebut tidak lain dari *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi* terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari Pasar Baru Cikarang. Penelitian ini melihat bagaimana diskriminasi gender terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang bisa terjadi. Diskriminasi gender yang dialami oleh PKL perempuan diantaranya adalah adanya stereotip terhadap PKL perempuan, beban ganda yang dialaminya, Subordinasi yang dialami PKL perempuan dan adanya kekerasan terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang.

Kata Kunci: *PKL Perempuan, Konstruksi Sosial, Diskriminasi Gender*.

MOTTO

Jangan melihat orang nya yang berbicara,
tapi lihatlah perkataannya dan jangan memandang sebelah mata kepada seseorang,
siapa sangka di dalam kekurangannya ada kelebihanya.

Karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga serta teman teman yang selalu menanyakan kapan sidang munaqosyah dan IPK berapa?

Ingat teman teman, ilmu yang bermamfaat bukan dari cepatnya sidang dan besarnya nilai ujian. Akan tetapi bermamfaat setelah lulus nanti. Percuma lulus cepat dan nilai ujian besar, tapi tidak bermamfaat ilmunya. Setelah lulus kuliah jadilah bermamfaat ilmunya bagi diri sendiri, masyarakat sekitar, bangsa, negara dan agama.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Alhamdulillahirobbil'alamin Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju zaman yang penuh pengetahuan, membuka ide dan wawasan umatnya termasuk menyusun hingga mampu menyelesaikan penelitian dan penyusunan dalam skripsi ini.

Alhamdulillah dengan segala usaha dan doa serta proses yang panjang penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “*Konstruksi Sosial dan Diskriminasi Gender Terhadap Pedagang Perempuan (Studi Kasus Pada PKL Perempuan Pasar Baru Cikarang Desa Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)*” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan, kerjasama dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., Ma Sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., M.A Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Rr Siti Kurnia Widiastuti Astuti S.Ag., M.Pd., M.A sebagai ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ratna Istriyani M.A Sebagai Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh TU dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada Kedua orangtua saya telah menyemangati saya dan mendoakan saya.
9. Kepada Seluruh keluarga dan keluarga besar saya telah menyemangati saya dan mendoakan saya.
10. Kepada Ibu-ibu PKL telah bersedia untuk diwawancarai, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Kepada seluruh masyarakat Desa Cikarang Kota, pemerintahan Desa Cikarang Kota, dan UPTD Pasar Baru Cikarang Desa Cikarang Kota telah memberikan informasi kepada saya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Kepada seluruh teman teman Forsaka yang saya tidak dapat sebutkan satu persatu semuanya baik hati.
13. Kepada seluruh teman-teman dan Ustadz serta Ustadzah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, semuanya baik hati.
14. Kepada seluruh teman-teman Idealist Generation 32 Darussalam Kasomalang Subang, semuanya baik hati.
15. Kepada seluruh teman-teman KKL Pondok Pesantren Waria Al-Fatah 2020 yang kompak dan baik hati.
16. Kepada seluruh teman-teman KKN Dawuan Subang Angkatan 102, Basor, Dini, Gina, Teteh Ririn, Wafda, Tati, Wulan, Dhita, Bunga dan Devi serta seluruh masyarakat Kp Sukamulya, Desa Dawuan Kaler, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang yang kompak dan yang baik hati.
17. Kepada calon istri saya neng Siti Sapaah Saidah yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada Staff Kedai Kopi Hakikat Kopimu yang baik hati.
19. Tidak lupa kepada seluruh pihak yang menyemangati saya, yang saya tidak dapat saya tulis satu-persatu yang baik hati.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermamfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa dilindungi Allah SWT dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal kebaikan dari Allah SWT.

Bekasi, 22 Juni 2021

Penulis,

Irham Walid

17105040020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KEPENDUDUKAN DESA CIKARANG KOTA, PROFIL DAN KEGIATAN PASAR BARU CIKARANG	33
A. Gambaran Umum Wilayah Kependudukan Desa Cikarang Kota.....	33
1. Letak Geografis Desa Cikarang Kota	33
2. Deskripsi Wilayah Monografi Desa Cikarang Kota	34
3. Kondisi Keagamaan Desa Cikarang Kota.....	36
4. Kondisi Mata Pencaharian dan Perekonomian Desa Cikarang	39
5. Kondisi Pendidikan Desa Cikarang Kota.....	41

B. Gambaran Umum Pasar Baru Cikarang	42
1. Gambaran Umum Pasar Baru Cikarang	42
2. Profil Baru Cikarang	44
3. Luar Wilayah Pasar dan Jumlah Kios	46
C. Rincian PKL Pasar Baru Cikarang	48
D. Kegiatan Pasar Baru Cikarang	50
1. Kegiatan Materi Penyaluran Perdagangan	50
2. Kegiatan Jual Beli di Dalam Pasar Baru Cikarang	50
3. Kegiatan Transportasi Pencapaian dari Hingga Sampai Ke Lokasi	50
4. Kegiatan Pelayanan, Servis, dan Penunjang	50
BAB III DISKRIMINASI GENDER TERHADAP PKL PEREMPUAN YANG BERDAGANG PADA MALAM HARI.....	52
A. Stereotip	52
B. Beban Ganda	56
C. Subordinasi dalam Mengambil Keputusan Menjadi PKL Perempuan yang Berdagang Pada Malam Hari di Pasar Baru Cikarang	61
D. Kekerasan Terhadap PKL Perempuan yang Berdagang Pada Malam Hari di Pasar Baru Cikarang	66
BAB IV KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA CIKARANG KOTA TERHADAP PKL PEREMPUAN YANG BERDAGANG PADA MALAM HARI	68
A. Eksternalisasi.....	70
B. Obyektivasi.....	73
C. Internalisasi.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil PKL Perempuan Pasar Baru Cikarang	24
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	35
Tabel 4	Pemeluk Agama Desa Cikarang Kota	37
Tabel 5	Jumlah Tempat Ibadah Desa Cikarang Kota	38
Tabel 6	Jenis Mata Pencaharian Desa Cikarang Kota	39
Tabel 7	Jumlah Toko, Swalayan dan Jenis Pasar Desa Cikarang Kota	40
Tabel 8	Jumlah Pendidikan Desa Cikarang Kota	41
Tabel 9	Jumlah Pegawai Anggaran 2019-2020 Pasar Baru Cikarang	44
Tabel 10	Jumlah Volume Sampah Lingkungan Pasar Baru Cikarang dan Lingkungan Luas Pasar Dalam Sehari	44
Tabel 11	Jumlah Kendaraan Truk Sampah Pasar Baru Cikarang	45
Tabel 12	Daerah Produsen Pasar Baru Cikarang	45
Tabel 13	Luas Pasar Baru Cikarang	46
Tabel 14	Jumlah Tempat Berdagang Pasar Baru Cikarang	47
Tabel 15	Rincian PKL Pasar Baru Cikarang	48
Tabel 16	Profil PKL Pasar Baru Cikarang	90
Tabel 17	Tabel Kerja Penelitian Lapangan Skripsi	93
Tabel 18	Responden PKL Perempuan Yang Berdagang Pada Malam Hari	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil PKL Perempuan Pasar Baru Cikarang	90
2. Instrumen Observasi	91
3. Instrumen Wawancara	91
4. Tabel Kerja	93
5. Analisis Statistik	94
6. Dokumentasi Penelitian	96
7. Denah-Denah	101
8. Bukti Pelaksanaan Penelitian	103
9. Curriculum Vitae	104



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan yang bekerja di ranah publik bukan suatu hal baru, akan tetapi keluarga yang ideal adalah suami bekerja di luar rumah dan istri di rumah dengan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga sehingga ada istilah kepala rumah tangga untuk sebutan laki-laki dan ibu rumah tangga untuk sebutan perempuan.

Bukan hal asing perempuan sekarang ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan berdagang merupakan hal biasa dan wajar. Eksistensi perempuan di abad ke-21 ini tidak hanya sebagai rumah tangga, tetapi juga dapat berdagang membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga.

Perempuan memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibandingkan dengan laki-laki, baik dari segi intelektual, kerohanian, keterampilan, bidang ekonomi, politik dan sosial. Pekerja perempuan disektor ekonomi saat sekarang ini mengalami situasi dramatis.¹ Sehingga perempuan bisa bekerja dan mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan untuk keluarganya.

Situasi dilematis secara progresif cenderung memiliki dampak “Diskriminasi Gender dan Privatisasi” pedagang perempuan serta mengkonsentrasikan di dalam

¹ Mahnaz Afhkami, Ann Eisenberg, *Mengarah Ke Aksi: Buku Panduan Partisipasi Politik Perempuan*, Jakarta: Women Learning Partnership, 2005, Hlm 1.

bentuk pekerjaan pelayanan yang tidak produktif. Kenyataan ini menimbulkan fenomena menurunnya posisi perempuan dalam bidang perdagangan dan mengalami diskriminasi mendapatkan waktu kerja yang tidak menguntungkan bagi pedagang perempuan yang berdagang pada malam hari.²

Kondisi seperti ini terjadi pada pedagang Indonesia yang berdagang pada malam hari baik pedagang laki-laki maupun pedagang perempuan salah satunya adalah Pedagang Kaki Lima (PKL), Hal ini berdampak buruk bagi kehidupan sosial, kesehatan dan juga mempengaruhi kehidupan rumah tangganya. Kasus ini terjadi di kota-kota industri seperti kota Bekasi.

Salah satu penghasilan yang didapatkan oleh perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah menjadi PKL yang berdagang pada malam hari. PKL biasanya berdagang pada siang hari. Akan tetapi PKL yang beroperasi di Pasar Baru Cikarang berjualan pada malam hari untuk memenuhi kebutuhan hidup, meski mengambil resiko berdagang pada malam hari. Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah yang bersifat sementara atau tidak menetap.³ Pedagang Kaki Lima merupakan suatu kegiatan ekonomi dalam wujud sektor informal, yang membuka usahanya dibidang produksi dan penjualan

² Iwan Prayitno, *Wanita Islam Perubah Bangsa*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003, Hlm. 185.

³ Pasal (1) Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.26 Tahun 2002 Tentang Penataan Pedagang Kaki Lima.

barang dan jasa dengan menggunakan modal yang relatif kecil serta menempati di ruang publik. Sebagaimana sektor informal lainnya, PKL juga banyak menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi.

Sektor informal adalah sektor yang telah teruji di tengah ambruknya ekonomi yang krisis pada tahun belakangan ini. Salah satu pekerja sektor informal adalah PKL. PKL tetap bertahan hingga sekarang, karena PKL dengan bermodalkan terjangkau, karena PKL lebih banyak menyediakan barang bagi masyarakat menengah kebawah.⁴ Di kabupaten Bekasi PKL keberadaanya cukup tinggi. Salah satu titik terbanyak PKL di Kabupaten Bekasi yang berada di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. PKL yang berada di Pasar Baru Cikarang berjumlah 796 PKL. PKL di Pasar Baru Cikarang yang mulai berdagang pada pukul 17:00 – 08:00.⁵

Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, merupakan Desa yang terdapat di Kabupaten Bekasi. Kabupaten Bekasi sebagai salah satu kota industri dan perdagangan di Indonesia. Banyaknya industri dan perdagangan di Kabupaten Bekasi.⁶

Pasar Baru Cikarang merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Cikarang tepatnya di Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Kota, Kabupaten Bekasi. Pasar ini memiliki 3 lokal yaitu lantai satu yang diisi oleh perdagangan elektronik dan pakaian, lantai *basement* diisi oleh pedagang sembako, dan PKL

⁴ Hidayat, *Peranan Sektor Informal Dalam Perekonomian Indonesia*, Jurnal Ekonomi Keuangan Indonesia, Vol 26, No 4, Desember 1978 Hlm 415-416.

⁵ Profil Desa Cikarang Kota, Bekasi: Pemerintahan Desa Cikarang Kota, 2017, Hlm 5.

⁶ Profil Desa Cikarang Kota, Bekasi: Pemerintahan Desa Cikarang Kota, 2017, Hlm 5.

pedagang sembako, pakaian dan elektronik. Aktivitas yang dilakukan di Pasar Baru Cikarang adalah perdagangan menjual dan membeli barang komoditas, seperti sembako, pakaian dan elektronik. Komposisi laki-laki dan perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang berjumlah 886 dan menjadi PKL 796. Laki-laki berdagang sebagai PKL berjumlah 393 PKL dan perempuan berdagang sebagai PKL berjumlah 403 PKL.⁷

PKL Pasar Baru Cikarang salah satu kelompok pekerja yang memperoleh diskriminasi dari masyarakat sekitar khususnya kepada PKL perempuan, karena perempuan pada malam hari sebaiknya tidak bekerja atau berdagang pada malam hari, sehingga perempuan yang berdagang pada malam hari mendapatkan diskriminasi.

PKL perempuan Pasar Baru Cikarang mendapatkan diskriminasi, diskriminasi tersebut ialah *stereotip* oleh masyarakat dengan tidak baik bahwa perempuan sebaiknya tidak berdagang pada malam hari melainkan beristirahat dan tidak melakukan aktivitas pada malam hari. Selanjutnya beban ganda, PKL perempuan mendapatkan beban ganda yaitu menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) dan sebagai PKL di Pasar Baru Cikarang Desa Cikarang Kota. Selanjutnya *subordinasi*, PKL perempuan memilih pekerjaan sebagai PKL, karena keterpaksaan dengan keadaan sehingga ia terpaksa menjadi PKL untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Terakhir adanya kekerasan yang dialami oleh PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, kekerasan yang dialami ialah adanya ancaman

⁷ UPTD Pasar Baru Cikarang, Bekasi: profil Pasar Baru Cikarang, 2019, Hlm 1.

cerai oleh suaminya jika PKL perempuan tersebut tidak bekerja dan membantu suaminya, maka akan dicerai oleh suaminya.⁸

Akan tetapi perempuan yang berdagang sebagai PKL tetap berdagang, meski berdagang pada malam hari, karena mereka harus membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu dengan berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang.

Merujuk pada penjabaran di atas, penelitian ini ingin mengurai diskriminasi gender terhadap perempuan sebagai PKL yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, yang diramu dengan analisis konstruksi sosial yang dibangun masyarakat terhadap perempuan sebagai PKL yang berdagang pada malam hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk diskriminasi yang dialami PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari ?
2. Bagaimana konstruksi sosial masyarakat Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi terhadap PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari ?

⁸ Wawancara dengan 5 PKL Perempuan Pasar Baru Cikarang, Pada Tanggal 16 Maret Pukul 20:00 WIB, Pasar Baru Cikarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan mengenai konstruksi sosial dan diskriminasi gender terhadap PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi pada malam hari.

Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk diskriminasi apa saja yang dialami terhadap PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi yang bekerja pada malam hari.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan konstruksi sosial yang dibangun oleh masyarakat Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi terhadap PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari serta menjelaskan peran lingkungan dalam membentuk konstruksi tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan kegunaan atau berguna secara teoritis ataupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu sosiologi pengetahuan, serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya tentang ilmu sosial yang berkaitan dengan kajian sosial keagamaan dan kajian diskriminasi gender.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan bermamfaat diataranya sebagai berikut:

- a. Kegunaan bagi PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang yaitu untuk menghindari diskriminasi dari masyarakat Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.
- b. Kegunaan bagi masyarakat Desa Cikarang Kota yaitu untuk menghilangkan diskriminasi terhadap PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari.
- c. Kegunaan bagi pemerintah Desa Cikarang Kota yaitu sebagai mediasi antara PKL perempuan di Pasar Baru Cikarang dengan Masyarakat Desa dan sebagai pelindung bagi PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang.
- d. Kegunaan bagi Tokoh agama masyarakat Desa Cikarang Kota yaitu sebagai penasehat dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Cikarang Kota agar masyarakat tidak meng deskriminasi kan terhadap PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari. Karena perempuan yang berdagang pada malam hari, ada alasan tertentu yaitu untuk mencari nafkah dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- e. Kegunaan bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bekasi yaitu sebagai mediasi antara PKL perempuan di Pasar Baru Cikarang dengan Masyarakat Desa di seluruh Kabupaten Bekasi dan

sebagai pelindung bagi PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang dan di daerah Kabupaten Bekasi yang lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan, hendaknya penulis terlebih dahulu melihat beberapa literatur dengan tema yang dalam penelitian-penelitian terdahulu. Di antaranya sebagai berikut:

Pertama penelitian yang ditulis Muhammad Fauzan dengan judul *Peningkatan Diskriminasi Perempuan Dalam Sektor Ketenagakerjaan Sebagai Implikasi Kebijakan Liberalisasi Pasar Mesir Tahun 2011*. Penelitian ini menjelaskan mengenai dampak penerapan kebijakan liberalisasi pasar melalui *Program Economic Reform and Structural Adjustment Program (ERSAP)* terhadap peningkatan diskriminasi perempuan dalam sektor ketenagakerjaan di Mesir tahun 2011. Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kebijakan *liberalisasi* suatu negara dapat meningkatkan diskriminasi perempuan.

Hasil dari penelitian penerapan ERSAP yang sejatinya netral terhadap kesenjangan antar gender, pada kenyataan justru meningkatkan konsentrasi pekerja perempuan pada sektor swasta yang cenderung memiliki standar lingkungan kerja yang kurang baik bagi perempuan. *Diskriminasi* perempuan dalam pasar buruh, rendahnya upah gaji perempuan dibandingkan dengan gaji laki-laki.⁹ Persamaan dari

⁹ Mohammad Fauzan, *Peningkatan Diskriminasi Perempuan Dalam Sektor Ketenagakerjaan Sebagai Implikasi Kebijakan Liberalisasi Pasar Mesir Tahun 2011*, Skripsi Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

penelitian ini adalah diskriminasi terhadap tenaga kerja perempuan, yang mana perempuan seringkali mendapatkan eksploitasi dalam kerja. Namun dari perbedaan penelitian ini adalah dalam teori untuk diskriminasi gender permasalahan yang ada, jika penelitian ini menggunakan teori ekonomi publik neoliberal yang terfokus pada paham *laiser faire* (persaingan bebas) yakni paham yang memperjuangkan hak asasi manusia atas kepemilikan dan kebebasan individual termasuk masalah eksploitasi tenaga kerja. Sedangkan peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger yang terfokus terhadap masyarakat yang mengkonstruksi bagaimana perempuan yang bekerja pada malam hari bisa terdeskriminasi.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Khusnul Khotimah dengan judul *Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan*. Penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan masih banyak melakukan pekerjaan di sektor informal yang tidak memerlukan keahlian dan keterampilan, dan tentunya ini berimplikasi pada perlindungan hukum yang kurang, penerimaan upah yang tidak memadai, belum lagi beban ganda yang dirasakan.

Hasil dari penelitian ini bahwa proses *diskriminasi* terhadap perempuan dapat dilihat pada orde baru yang menyebabkan terpinggirnya perempuan ke tempat semula akibat diterapkannya teknologi canggih, misalnya, mengganti tenaga bagian linting rokok, pengepakan dan proses produksi dalam suatu perusahaan dengan mesin-mesin yang lebih praktis dan ekonomis, sementara pekerja pada bidang ini yang mayoritas dikerjakan oleh perempuan memupus harapan mereka untuk tetap bekerja dalam

rangka mengangkat derajat ekonomi keluarga. Mesin-mesin potong padi menggantikan pekerjaan tersebut yang biasanya dilakukan oleh perempuan, menjadikan mereka kehilangan pekerjaan.¹⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah adanya *diskriminasi* terhadap pekerja perempuan. Namun perbedaannya adalah jika penelitian ini membahas diskriminasi perempuan dalam ketenagakerjaan digantikan oleh teknologi canggih, maka peneliti akan membahas diskriminasi PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muh.Herismant Buscas S dengan judul *Perlindungan Kerja Wanita Pada Malam Hari Di Swalayan Alfamidi Kecamatan Rappocini Kota Makassar Undang-Undang No 13 Tahun 2003*. Penelitian ini menjelaskan permasalahan, perlindungan dan pengawasan terhadap tenaga kerja perempuan pada malam hari khususnya di swalayan Alfamidi di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, penegakkan undang-undang ini untuk mengurangi tingkat diskriminasi yang ada pada tenaga kerja wanita.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang, perlindungan kerja bertujuan untuk menjamin keberlangsungannya sistem hubungan kerja tanpa disertai adanya tekanan dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah. Salah satu unsur yang harus ikut berperan di dalam meningkatkan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja adalah

¹⁰ Khusnul Khotimah, *Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan*, Jurnal Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto, Vol 4, 1 Jan-Jun 2009 Hlm 4.

perlindungan terhadap tenaga kerja adalah perlindungan terhadap tenaga kerja perempuan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang permasalahan dan diskriminasi terhadap pekerja perempuan yang bekerja pada malam hari.¹¹

Perbedaannya adalah dengan teori yuridis sosiologis yang berfokus terhadap pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di dalam masyarakat termasuk tentang wanita yang bekerja pada malam hari, maka peneliti menggunakan teori konstruksi sosial terfokus pada konstruksi yang dibangun oleh masyarakat bagaimana diskriminasi bisa terjadi terhadap perempuan yang bekerja pada malam hari.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Harmona Daulay dengan judul *Buruh Perempuan Di Industri Manufaktur Suatu Kajian Dan Analisis Gender*. Penelitian ini menjelaskan isu pemberdayaan perempuan dan keberpihakan pada permasalahan yang dialami oleh perempuan sebagai pekerja di industri manufaktur.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang, kondisi buruh di sektor manufaktur didominasi oleh buruh perempuan dan secara faktual telah terjadi *feminasi* di sektor industri manufaktur. Usia yang relatif muda dan berstatus muda dan lajang merupakan status yang dominan dari buruh perempuan di pabrik-pabrik industri barang elektronik, sepatu sampai komponen ekspor yang lainnya, Kondisi ini memperlihatkan fenomena

¹¹ Muh Herismant Buscar S, *Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Pada Malam Hari di Swalayan Alfamidi Kecamatan Rappocini Kota Makassar Undang-Undang No. 13 Tahun 2003*, Skripsi Ilmu Hukum, UIN Alauddin Makassar, 2015.

prefensi industri manufaktur terhadap buruh perempuan yang dikerahkan untuk menjalankan produksinya..¹²

Persamaannya adalah membahas tenaga kerja perempuan yang mendapatkan diskriminasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jika penelitian ini membahas ketenagakerjaan perempuan dalam industri manufaktur untuk menjalankan produksinya disiang hari, maka peneliti akan membahas tentang PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari. Perbedaanya waktu jam kerja pada siang hari dengan malam hari sangatlah berbeda. Jika bekerja pada siang hari tidak dapat mengganggu kesehatan mental dan kesehatan tubuh maka bekerja pada malam hari dapat mengganggu kesehatan mental dan kesehatan tubuh, karena pada malam hari seharusnya beristirahat, akan tetapi di sini bekerja pada malam hari yang dapat mengganggu kesehatan mental dan kesehatan tubuh.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Prasetyowati dengan judul *Pola Relasi Gender Dalam Keluarga Buruh Perempuan Studi Kasus Buruh Perempuan Pabrik Sritex*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pada relasi gender yang terjadi dalam keluarga buruh perempuan Pabrik Sritex.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan pola relasi gender dalam keluarga buruh perempuan bersifat tidak seimbang atau *simetris* dan terjadinya peran ganda terhadap perempuan. Secara sekilas memang terlihat bahwa peran laki-laki dan perempuan

¹² Harmono Daulay, *Buruh Perempuan di Industri Manufaktur Suatu Kajian dan Analisis Gender*, Jurnal wawasan, Universitas Sumatera Utara, Vol 11, Nomor 3, Februari 2006, Hlm 3.

dalam keluarga, setidaknya setelah istri bekerja maka pengambilan keputusan dalam keluarga selanjutnya juga melibatkan suara dari sang istri atau bahkan istri yang menentukan segalanya karena ia merasa sudah berjasa dalam membantu mencukupi kebutuhan keluarganya.¹³

Persamaannya adalah sama membahas beban ganda terhadap perempuan dalam bekerja. Perbedaannya adalah dalam teori jika penelitian ini menggunakan teori relasi gender yang terfokus terhadap bagaimana perempuan mendapatkan beban ganda dengan adanya relasi gender, maka peneliti menggunakan teori konstruksi sosial yang berfokus terhadap bagaimana pekerja perempuan mendapatkan diskriminasi gender dengan adanya beban ganda terhadap perempuan contohnya seorang perempuan yang mengurus Rumah Tangga dan harus bekerja dan berdagang pada malam hari untuk memenuhi kebutuhan hidup Rumah Tangga.

Keenam, penelitian yang ditulis Muhammad Na'im Yasin yang berjudul *Kehidupan 3 Buruh Perempuan Industri Garmen Di Dukuh Kemiri, Dukuh Tlogorandu, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten*. Penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan industrialisasi menjadi sarana untuk menanggulangi ketimpangan dan ketidakadilan terhadap buruh perempuan.

¹³ Prasetyowati, *Pola Relasi Gender Dalam Keluarga Buruh Perempuan (Studi Kasus Perempuan Buruh Pabrik Sritex) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo*, Skripsi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, 2010.

Hasil dari penelitian ini adalah perempuan yang memutuskan untuk bekerja memiliki satu tujuan yaitu dapat meringankan beban suami. Buruh perempuan tersebut secara langsung dapat berkontribusi dalam memperkuat ekonomi keluarga.¹⁴ Persamaan penelitian adalah pekerja perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi keluarga maupun diri sendiri. Perbedaan penelitian ini adalah jika penelitian ini membahas menanggulangi ketimpangan dan ketidakadilan terhadap buruh perempuan, sedangkan peneliti akan membahas diskriminasi terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang.

Dari berbagai penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang berjudul *Kontruksi Sosial dan Diskriminasi Gender (Studi Analisis PKL Perempuan Di Pasar Baru Cikarang Desa Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)* berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan bagaimana kontruksi sosial yang dibangun dalam masyarakat terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari, karena dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang diskriminasi gender. Serta bagaimana bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari. Urgensi dalam penelitian ini adalah untuk mengurangi diskriminasi gender terhadap perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang.

F. Kerangka Teori

¹⁴ Muhammad Na'im Yasin, *Kehidupan Tiga Buruh Perempuan Industry Garmen Di Dukuh Kermiri, Dukuh Tlogorandu, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten*, Skripsi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

1. Kontruksi Sosial

Dalam melakukan sebuah penelitian, hendaknya peneliti menggunakan teori untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Teori sangat dibutuhkan dalam tahapan penyelesaian sebuah penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan Teori Kontruksi Sosial yang dicetus oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

Kontruksi sosial adalah wujud atas realitas sosial yang terjadi atas proses sosial yang terdapat hubungan komunikasi antara individu dan dunia *sosiokultural*. Istilah kontruksi sosial atas realitas sosial didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara *subjektif*.¹⁵

Kontruksi sosial merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek di luar dirinya yang terdiri dari proses *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi*. *Eksternalisasi* adalah penyesuaian diri dengan dunia *sosiokultural* sebagai produk manusia. *Obyektivasi* adalah interaksi sosial dalam dunia *intersubjektif* yang dilembagakan atau mengalami proses *institusional*. *Internalisasi* adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaha sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.¹⁶

¹⁵ Yesmil Anwar Dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013 Hlm 38

¹⁶ Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004, Hlm 301.

Konstruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu, asumsi dasarnya pada “realitas adalah konstruksi sosial” dari Berger dan Luckmann. Selanjutnya yang dikatakan bahwa konstruksi sosial memiliki beberapa kekuatan, di antaranya sebagai berikut: Pertama peran sentral bahasa memberikan mekanisme konkret, dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu. Kedua, konstruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya tunggal. Hal ini tidak mengasumsikan keseragaman. Ketiga, hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu.¹⁷

Teori konstruksi sosial menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dalam realitas sosialnya. Masyarakat mengkonstruksi pedagang perempuan yang berdagang pada malam hari, salah satunya adalah PKL yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang. Konstruksi sosial mengenai PKL perempuan yang berdagang di Pasar Baru Cikarang pada malam hari yang dibangun oleh masyarakat Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi diperoleh realitas sosial yang terjadi di masyarakat, melalui tahapan *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi*, pengetahuan masyarakat mengenai PKL perempuan yang berdagang pada malam hari dapat terbentuk. Sehingga banyak masyarakat yang menginterpretasikan perempuan yang berdagang di malam hari merupakan sebuah hal yang biasa karena untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.

¹⁷ Charles R. Ngangi, *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*-Volume 7 Nomor 2, Mei 2011, Hlm 1.

2. Teori Gender

Membahas mengenai gender,¹⁸ tentunya tentang *definisi* pembagian yang dibangun secara sosial atau *culture* melalui hubungan perempuan dan laki-laki.¹⁹ Identitas tersebut kemudian menentukan hak-hak dan berbagai tanggung jawab serta apa yang dianggap perilaku yang bagi laki-laki, penentuan tentang hak, tanggung jawab dan perilaku tepat bagi masing-masing jenis kelamin yang seringkali mengakibatkan kedua jenis kelamin dinilai berbeda, bahkan memunculkan berbagai bentuk diskriminasi berbasis gender.²⁰ Gender diartikan sebagai suatu konsep yang secara teoritis dimaknai berbeda dengan istilah jenis kelamin, dimana gender diartikan sebagai suatu konstruksi sosial tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan.²¹ Gender saling berkaitan dengan terhadap aturan norma sosial laki-laki dan perempuan.

Perbedaan biologis dalam kaitan alat reproduksi antara laki-laki dan perempuan memang membawa konsekuensi fungsi reproduksi yang berbeda (perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui). Jenis kelamin biologis inilah merupakan ciptaan Tuhan yang bersifat *kodrat*, tidak dapat berubah dan tidak dapat dipertukarkan serta berlaku sepanjang zaman.

¹⁸ Gender adalah konstruksi sosial tentang perbedaan-perbedaan antara perempuan dengan laki-laki, bukan dari bentuk yang bersifat biologis, akan tetapi soal Identitas Yang Diperoleh Atau di dapatkan seseorang dalam proses bersosialisasi dengan masyarakat. Dr Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014) Hlm 8-9.

¹⁹Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014, Hlm 10.

²⁰ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, Hlm 11.

²¹ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, Hlm 8.

Kebudayaan yang dijalani oleh budaya *patriarki* menafsirkan perbedaan biologis yang menjadi acuan dalam berperilaku dan berujung pada pembatasan hak, akses, partisipasi, *konkrit* dan mamfaat menikmati sumber daya informasi. Pada akhirnya, tuntutan peran, tugas, kedudukan dan kewajiban yang pantas dan tidak peran maupun pekerjaan yang pantas untuk laki-laki dan peran maupun pekerjaan yang pantas untuk perempuan. Akan tetapi dari semua yang telah dijelaskan ada beberapa masyarakat yang *flexibel* dalam melakukan peran dan pekerjaan laki-laki dan perempuan untuk melakukan aktifitas kesehariannya. Dalam contoh perempuan diperbolehkan menjadi PKL di Pasar Baru Cikarang pada malam hari. Perempuan diperbolehkan untuk berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, karena tidak ada batasan pekerjaan perempuan.

Peranan gender juga membedakan karakteristik perempuan yang dianggap *feminis* sedangkan laki-laki adalah *maskulin*. Karakteristik ini membentuk anggapan yang hingga saat sampai saat ini dipakai dikalangan masyarakat dan anggapan ini mengakar ditengah budaya masyarakat. Budaya *patriarki* adalah budaya yang melekat pada masyarakat, contoh laki-laki dianggap kuat, berani dan perempuan dianggap lemah lembut, dan penurut, pemikiran tersebut sudah mengakar di masyarakat dan pemikiran tersebut membentuk sebuah permasalahan yaitu ketidakadilan dan diskriminasi gender antara laki-laki dan perempuan.

Ada pendapat yang menekankan kepada kaum perempuan yang bekerja untuk kembali kepada tugas *kodrati* mereka, yakni sebagai seorang istri dan seorang ibu, umumnya berasal dari sebagian besar ulama Timur Tengah. Hal tersebut tidak terlepas

dari latar belakang kondisi sosiologis dan budaya masyarakat Timur Tengah yang cenderung *patriarkhis*, dimana seorang perempuan jika ingin keluar harus ditemani *mahramnya*, sebab lingkungan sekitar tidak menjamin keamanan perempuan yang ingin keluar dari rumahnya sendiri. Selain itu yang menjadi alasan para ulama melarang perempuan muslimah memasuki dunia kerja adalah kekhawatiran akan terjadinya khalwat percampuran antara perempuan dan laki-laki di tempat kerja. Hal ini sebagaimana yang banyak terjadi di lapangan sering menimbulkan pelecehan seksual dan perlakuan diskriminatif terhadap perempuan dan lambat laun akan mengakibatkan kemerosotan moral masyarakat muslim.²²

Ketidakadilan dan diskriminasi gender sering terjadi masyarakat, baik di dalam keluarga maupun di dunia pekerjaan. Hal tersebut kita bisa mengubah pemikiran tersebut dengan melalui kondisi yang adil serta menempatkan pola relasi yang seimbang antara perempuan dan laki-laki. Melalui proses budaya dan kebijakan *responsive* terhadap gender yang menghilangkan hambatan-hambatan dalam peranan antara perempuan dan laki-laki baik dalam pekerjaan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketidakadilan gender dapat muncul di berbagai aspek kehidupan dalam bermasyarakat, bernegara dan beragama. Bentuk ketidakadilan gender bermacam-macam tergantung pada struktur ekonomi dan organisasi sosial dari masyarakat tertentu dan budaya dari kelompok tertentu di masyarakat.

²² Muhammad Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam (A'mal Al-Mar'ah Fi Al-Islam)* Diterjemahkan Oleh Amir Hamzah Fachruddin, Jakarta: Pustaka Azam, 2000, Hlm 152.

Bentuk ketidakadilan gender terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang tersebut ada bermacam-macam permasalahan pada pola-pola relasi yang seimbang antara lain diantaranya yaitu Stereotip, beban ganda, subordinasi dan kekerasan²³. Adapun dari pola-pola relasi di antaranya sebagai berikut:

a. Stereotip

Secara umum *stereotip* adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Bahayanya dari *stereotip* selalu merugikan dan mengakibatkan kepada ketidakadilan. Hal ini dikarenakan pelabelan-pelabelan yang diberikan pada kelompok sosial tertentu, kemudian menimbulkan citra *negatif* yang pada umumnya terjadi pada kaum perempuan, sehingga perempuan mendapatkan citra yang *negatif*.²⁴ Salah satu contoh dari stereotip yang dirasakan oleh PKL perempuan yang berdagang pada malam hari adalah adanya pelabelan tidak baik dari masyarakat sekitar.

b. Beban Ganda

Beban ganda adalah bentuk diskriminasi dan ketidakadilan gender dimana beberapa beban kegiatan diemban lebih banyak oleh salah satu jenis kelamin. Beban ganda juga diartikan sebagai perempuan peranan pada wilayah publik dan sekaligus domestik sementara peran laki-laki tidak bergeser hanya pada

²³ Mansur Fakih, *Analisis gender dan transformasi sosial*, Yogyakarta: INSISTPress, 2020, Hlm 8.

²⁴ Inayah Rohmaniyah, *Kontruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, Hlm 24.

wilayah publik, maka semua peran menjadi beban perempuan.²⁵ PKL perempuan yang berdagang pada malam hari ialah adanya beban ganda yang dialami oleh PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang. Selain menjadi PKL, ibu-ibu PKL juga sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

c. Subordinasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan

Subordinasi muncul karena anggapan-anggapan bahwa perempuan adalah makhluk *irasional* atau *emosional*. Sedangkan laki-laki adalah makhluk *rasional*, sehingga perempuan tidak bisa tampil sebagai pemimpin. Hal ini berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting, subordinasi juga terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ketempat dan dari waktu ke waktu.²⁶ Ibu-Ibu PKL tersebut terpaksa untuk bekerja sebagai PKL yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, karena untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan ada yang di paksa suaminya untuk bekerja sebagai PKL untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Kekerasan

Kekerasan terhadap perempuan pada dasarnya berakar dari adanya berbagai asumsi yang asimetris tentang status, kedudukan, peran dan kodrat laki-laki

²⁵ Inayah Rohmaniyah, *Kontruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, Hlm 27.

²⁶ Inayah Rohmaniyah, *Kontruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, Hlm 25.

dengan kodrat perempuan dalam keluarga.²⁷ Kekerasan ada berbagai bentuk, yaitu diantaranya kekerasan fisik dan kekerasan verbal. Dalam penelitian ini kekerasan yang dialami oleh PKL perempuan yang berdagang pada malam hari adalah kekerasan verbal. Kekerasan verbal tersebut yaitu adanya ancaman dari suaminya untuk bekerja, jika PKL perempuan tersebut tidak ingin bekerja, maka akan diancam oleh suaminya.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan penelitian objek yang dikaji.²⁸ Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis, fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran dalam penelitian.²⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus desain metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deksriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan pendekatan studi kasus kualitatif yang memiliki

²⁷ Inayah Rohmaniyah, *Kontruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, Hlm 27.

²⁸ Surakhmat Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982, Hlm 192.

²⁹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1987, Hm 13.

sifat lebih alami, *holistik*, memiliki unsur budaya dan didekati secara fenomenologi.³⁰

Dalam riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam menjabarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan yang memiliki sifat lebih alami, sehingga mengetahui bagaimana diskriminasi yang terjadi terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penulisan adalah subyek dari mana data yang diperoleh.³¹ Sumber data digunakan untuk mempermudah proses analisis data. Terdapat dua jenis sumber data penelitian:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.³² Data primer diambil dari sumber data pertama di lapangan. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden.³³ Sumber

³⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Uii Press, 2007, Hlm 77.

³¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hlm 172.

³² Burhan Bungin, *Metodlogi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, Hlm 129.

³³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, Hlm 129.

data primer berasal dari wawancara dan observasi dengan PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, pemerintahan Desa Cikarang Kota, tokoh agama Desa Cikarang Kota dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A). Dalam pemilihan wawancara terhadap pedagang perempuan adalah PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang dan jumlah yang sudah diwawancarai adalah 5 PKL perempuan.

Profil PKL perempuan yang berdagang pada malam hari, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Profil PKL Perempuan Pasar Baru Cikarang

No	Nama	Usia	Status	Asal Daerah	Domisili	Tempat Berjual	Jenis Perdagangan	Jam Operasional Berdagang	Pendidikan Terakhir	Suaminya bekerja sebagai
1	Mina	40	IRT PKL	Kab. Bekasi	Desa Cikarang Kota	PKL	Minuman Ringan dan makanan ringan	17:00-08:00	SMA	Tukang ojek konvensional
2	Yeti	61	IRT PKL	Kab. Bekasi	Desa Cikarang Kota	PKL	Rempah-rempah dan Sayur Mayur	17:00-08:00	SD	Tukang Becak
3	Ira	45	IRT PKL	Kab. Bekasi	Desa Cikarang Kota	PKL	Sayur Mayur	17:00-08:00	SMP	Tukang Pulung Barang Bekas
4	Sinta	42	IRT PKL	Kab. Bekasi	Desa Cikarang Kota	PKL	Kue Tradisional (Cucur,	17:00-08:00	SMP	Tukang parkir pasar

							Gemblong, dan Odading)			
5	Yuli	30	IRT PKL	Kab. Bekasi	Desa Cikarang Kota	PKL	Minuman Ringan dan makanan ringan	17:00- 08:00	SMA	Tukang Sapu Pasar

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari data ini disebut data sekunder.³⁴ Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan saja. Data sekunder ini digunakan sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan kita teliti, data sekunder ini juga berguna memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia.³⁵

Sumber data ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sumber data tambahan diperoleh dari buku-buku, jurnal dan foto dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian yang berkaitan dengan kontruksi sosial masyarakat terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, Hlm 128.

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Hlm 123-125.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari subjek yang diteliti, untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.³⁶

Dalam hal ini, peneliti dapat mengamati dan mengikuti kegiatan berdagang di Pasar Baru Cikarang, bagaimana perilaku PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota. Bagaimana masyarakat Desa Cikarang Kota, aparat pemerintahan Desa Cikarang Kota, tokoh agama Desa Cikarang Kota dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam hal menyikapi diskriminasi yang dialami oleh PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang.

Peneliti mencatat, menganalisis, mengikuti kegiatan berdagang dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang diskriminasi yang dialami oleh PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota. *Point* penting yang akan diobservasi ialah PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, lingkungan sekitar Pasar Baru Cikarang, dan lingkungan sekitar Desa Cikarang Kota.

³⁶ Emzir M, *Metodologi Penulisan Kualitatif "analisis data"*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlam 28.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.³⁷ Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara. Dalam wawancara, peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis, namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku, sehingga bersifat alamiah.³⁸ Peneliti mewancarai di tempat, yaitu di Pasar Baru Cikarang dengan keadaan dalam berdagang pada malam hari. Peneliti membantu berdagang beberapa kali dan sekaligus mewancarai pedagang.

Teknik wawancara bermanfaat untuk mendapatkan data secara langsung dari informan yang memberikan informasi tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Point yang akan di wawancarai ialah bagaimana masyarakat Desa Cikarang Kota mengkontruksi perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang dan bagaimana diskriminasi terjadi terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang.

³⁷ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987, Hlm 193.

³⁸ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008, Hlm 94-95.

Pemilihan informan diambil beberapa informan yang penting untuk diwawancarai adalah perempuan yang berdagang pada malam hari 5 orang PKL perempuan, masyarakat sekitar Pasar Baru Cikarang 1 orang, 1 orang pemerintahan Desa Cikarang Kota, 1 orang tokoh agama Desa Cikarang Kota, dan 1 orang Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A). Point penting yang akan di wawancarai ialah:

1. Pertanyaan untuk PKL perempuan : apakah anda mengalami diskriminasi dan diskriminasi apa saja yang anda dapatkan?
 2. Pertanyaan untuk masyarakat Desa Cikarang Kota : bagaimana menurut anda kehidupan PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang. Apakah baik dilakukan atau tidak baik dilakukan?
 3. Pertanyaan untuk pemerintahan Desa Cikarang Kota: bagaimana menurut anda kehidupan PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di pasar baru. Apakah baik dilakukan atau tidak baik dilakukan?
 4. Pertanyaan untuk tokoh agama Desa Cikarang Kota: bagaimana menurut anda kehidupan PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru. Apakah baik dilakukan atau tidak baik dilakukan?
 5. Pertanyaan untuk Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A):bagaimana menurut anda kehidupan PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di pasar baru. Apakah baik dilakukan atau tidak baik dilakukan?
- c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁹ Metode dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan data pendukung dalam hasil penelitian.

Macam-macam dokumentasi adalah foto-foto yang mengenai PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Peneliti memfoto kegiatan berdagang PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penulisan di antaranya sebagai berikut:

1. Foto hasil wawancara dengan informan maupun responden.
2. Foto dokumentasi kegiatan atau arsip-arsip yang bisa digunakan.
3. Teknik Pengolahan Data

Analisis data yang dipakai adalah metode kualitatif secara deskriptif dan metode *eksplanasi*. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian adegan atau proses kejadian sosial yang sedang diteliti. Adapun metode *eksplanasi* adalah analisis data yang bertujuan menjelaskan, menyediakan alasan-alasan serta menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi.⁴⁰

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Hlm 12.

⁴⁰ Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Sukapress, 2012, Hlm 134.

Peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan yakni, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan membantu peneliti mendapatkan data kualitatif dalam berbagai bentuk baik narasi suara, Bahasa tubuh maupun gambar serta data kualitatif dalam bentuk lainnya.⁴¹

b. Deskripsi Data Mentah

Deskripsi data mentah menyajikan semua data yang diperoleh peneliti. Data mentah ini belum memiliki arti atau makna, data mentah dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi dan diletakan pada bagian lapiran seperti bentuk transkrip wawancara.⁴²

c. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah menyeleksi atau memfokuskan data dari lapangan. Semua data yang diperoleh dinarasikan selanjutnya diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan dalam penelitian. Proses reduksi data ini akan memperpendek, menegaskan, memfokuskan serta mempertegas hal-hal yang menjadi tujuan utama penelitian.⁴³

d. Kategorisasi Data

Proses kategorisasi data adalah proses mengklarifikasi, mengelompokan, serta dipilih sesuai dengan kategori tertentu, sehingga data tersebut memiliki arti

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta 2017, Hlm 167.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm 168.

⁴³ Moh. Soehadaha, *Metodologi Penelitian Social Kualitatif: Untuk Studi Agama*, Hlm 130.

atau makna. Proses ini yang selanjutnya membawa penelitian ini menuju hasil, setelah selesai mengklarifikasi sesuai dengan kategori tertentu peneliti akan mudah menganalisis.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk mempermudah dan memahami dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasannya:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan, yang dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan proposal ini. Dalam bab ini dimulai dengan latar belakang masalah yang berisi uraian-uraian pokok permasalahan yang diteliti, kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Selanjutnya, tinjauan pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian yang diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, apa yang membedakan dengan penelitian yang diteliti. Kemudian kerangka teori yang berisi teori apa yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut. Terakhir metode penelitian yang digunakan peneliti serta sistematika pembahasan sebagai menyusun penelitian ini.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum Desa Cikarang Kota, deksripsi wilayah *monografi* Desa Cikarang Kota yang meliputi kondisi daerah, jumlah kependudukan,

⁴⁴ Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm 169.

keagamaan masyarakat Desa Cikarang Kota, perekonomian, dan pendidikan, serta profil Pasar Baru Cikarang. Melalui deskripsi gambaran umum diharapkan memberi gambaran mengenai objek yang dituju. Alangkah baiknya jika peneliti membahas lokasi dan objek penelitian sebagai landasan analisis dalam penelitian.

Bab Ketiga, inti dari skripsi terdapat *point-point* yang akan dibahas tentang diskriminasi terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Selain itu diolah dengan data yang diperoleh di lapangan mengenai diskriminasi gender terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari.

Bab Keempat, lanjutan dari bab 3, berisi tentang penjabaran mengenai konstruksi sosial masyarakat terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Permasalahan yang termasuk *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi* dijelaskan secara rinci pada bab keempat, dengan menggunakan teori konstruksi sosial menurut Peter L Berger Dan Thomas Luckmann dan menggunakan teori gender.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab pertama sampai bab keempat. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian, selanjutnya pada bab ini diungkapkan saran-saran untuk para peneliti yang mengkaji objek penelitian dengan permasalahan waktu dan tempat yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan mengenai permasalahan dalam penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan menggunakan teori konstruksi sosial yang dicetuskan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman dapat ditemukan konstruksi sosial masyarakat Desa Cikarang Kota, pemerintahan Desa Cikarang Kota dan tokoh agama Desa Cikarang Kota, bahwa PKL perempuan yang berdagang pada malam hari adalah baik dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan ada yang mengatakan PKL perempuan yang berdagang pada malam hari adalah tidak baik dilakukan, karena perempuan pada malam hari sebaiknya tidak melakukan aktivitas apapun.

Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa diskriminasi gender terhadap perempuan yang bekerja pada malam hari, karena perempuan yang berdagang pada malam hari rentan mendapatkan diskriminasi. PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu kelompok yang mendapatkan diskriminasi gender yang dialaminya. Bentuk-bentuk diskriminasi gender yang dialami PKL perempuan yang berdagang pada malam hari ialah *stereotip* atau pelabelan tidak baik, beban ganda, dan *subordinasi* dalam mengambil keputusan.

Diskriminasi gender yang terjadi terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari, di antaranya ialah *stereotip* dari masyarakat Desa Cikarang Kota, Pemerintahan Desa Cikarang Kota, dan tokoh agama Desa Cikarang Kota. Menurut masyarakat Desa Cikarang Kota melabelkan PKL perempuan yang berdagang pada malam hari adalah tidak baik dilakukan, diskriminasi ini merupakan diskriminasi *stereotip* terhadap perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, sedangkan menurut pemerintahan Desa Cikarang Kota dan tokoh agama Desa Cikarang Kota adalah baik dilakukan. Diskriminasi selanjutnya yaitu beban ganda, PKL perempuan mendapatkan beban ganda, yaitu menjadi IRT ketika di rumah dan menjadi PKL ketika di pasar. Diskriminasi selanjutnya yaitu subordinasi, PKL perempuan terpaksa untuk memilih sebagai PKL, karena ia untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dari semua yang telah dijelaskan, maka PKL perempuan yang berdagang pada malam hari mendapatkan konstruksi yang tidak baik oleh masyarakat dan mendapatkan diskriminasi gender, sedangkan menurut pemerintahan Desa Cikarang Kota dan tokoh agama Desa Cikarang Kota mengkonstruksi bahwa PKL perempuan yang bekerja dan berdagang pada malam hari adalah baik dilakukan, karena PKL perempuan bekerja pada malam hari terpaksa untuk bekerja dan berdagang pada malam hari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, meski PKL perempuan bekerja dan berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang.

Dengan adanya konstruksi yang ada dari masyarakat, pemerintahan Desa Cikarang Kota dan tokoh agama Desa Cikarang Kota, maka PKL perempuan yang berdagang

pada malam hari di Pasar Baru Cikarang mendapatkan diskriminasi gender. Bentuk-bentuk diskriminasi gender yang di dapatkan oleh PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di antaranya yaitu: *stereotip* gender, beban ganda, dan *subordinasi* dalam mengambil keputusan terhadap perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa ilmu dan informasi mengenai diskriminasi gender terhadap pekerja perempuan, khususnya PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota, selanjutnya peneliti memberikan saran kepada para pembaca dari masyarakat, peneliti selanjutnya dan semua kalangan antara lain:

1. Saran Untuk masyarakat terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota. Perempuan yang berdagang pada malam hari adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga ia berdagang pada malam hari. Maka masyarakat tidak menganggap memandang sebelah mata dan tidak melabelkan yang tidak baik terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari.
2. Saran untuk pemerintahan desa terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota. Pemerintahan dapat memberikan fasilitas baik dan nyaman selain itu pemerintahan desa dapat melindungi diskriminasi terhadap PKL perempuan yang berdagang

pada malam hari, sehingga PKL perempuan dapat berdagang dengan nyaman dan terhindar dari diskriminasi gender.

3. Saran untuk tokoh agama Desa Cikarang Kota terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari di Pasar Baru Cikarang, Desa Cikarang Kota. Tokoh agama dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat desa supaya masyarakat tidak melabelkan yang tidak baik dan tidak memandang sebelah mata terhadap PKL perempuan yang berdagang pada malam hari, karena mereka kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, meski mereka bekerja pada malam hari. Asalkan mereka tidak mengganggu aktivitas yang lainya pada malam hari.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini perlu dilengkapi dengan isu-isu konstruksi sosial dan diskriminasi gender. Penelitian ini membutuhkan kajian lebih mendalam guna untuk lebih mengetahui konstruksi sosial dan diskriminasi gender. Peneliti selanjutnya dapat lebih sensitif dengan problematika diskriminasi gender yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afhkami, Mahnaz. Eisenberg Ann. 2005. *Mengarah Ke Aksi: Buku Panduan Partisipasi Politik Perempuan*, Jakarta: Women Learning Partnership.
- Albar, Muhammad. 2000. *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam (A'mal Al-Mar'ah Fi Al-Islam)* Diterjemahkan Oleh Amir Hamzah Fachruddin, Jakarta Pustaka Azam.
- Anwar, Yeswil dan Adang. 2003. *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: PT RefikaAditama.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Daulay, Harmono. 2006. *Buruh Perempuan Di Industry Manufaktur Suatu Kajian dan Analisis Gender*, Jurnal wawasan, Universitas Sumatera Utara, Vol 11, nomor 3, Februari.
- Emzir, M. 2010. *Metodologi Penulisan Kualitatif "analisis data"*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakih, Mansur. 2020. *Analisis gender dan transformasi sosial*, Yogyakarta: INSISTPress.

- Fauzan, Mohammad. , 2016. *Peningkatan Diskriminasi Perempuan dalam Sektor Ketenagakerjaan Sebagai Implikasi Kebijakan Liberalisasi Pasar Mesir Tahun 2011*, Skripsi Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hannamen, Sammuell. 2012. *Peter L Berger Sebuah Pengantar Ringkas*, Depok: Kepik.
- Herismant Buscar, S Muh. , 2015. *Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Pada Malam Hari di Swalayan Alfamidi Kecamatan Rappocini Kota Makassar Undang-Undang No .13 Tahun 2003*, Skripsi Ilmu Hukum, UIN Alauddin Makassar.
- Hidayat, 2015. *Peranan Sektor Informal Dalam Perekonomian Indonesia*, Jurnal Ekonomi Keuangan Indonesia, Vol 26, No 4, Desember.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press.
- Khotimah, khusnul. 2009. *Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan*, Jurnal Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto, Vol 4, 1 Jan-Jun.
- Koentjoroningrat. 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- L Berger, Peter. 1994. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, diterjemahkan dari buku asli *Sacred Canopy* oleh Hartono, Jakarta:Pustaka LP3ES.
- L Berger, peter & Luckman Thomas. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, diterjemahkan dari buku asli *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basri, Jakarta: Pustaka LP3ES.

- Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Na'im, Yasin Muhammad. 2018. *Kehidupan Tiga Buruh Perempuan Industry Garmen di Dukuh Kermiri, Dukuh Tlogorandu, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten*, Skripsi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga.
- Pasal (1) Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.26 Tahun 2002 tentang penataan Pedagang Kaki Lima.
- Prasetyowati. 2018. *Pola Relasi Gender Dalam Keluarga Buruh Perempuan (Studi Kasus Perempuan Buruh Pabrik Sritex) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo*, Skripsi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Prayitno, Iwan. 2003. *Wanita Islam Perubah Bangsa*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
- Profil Desa Cikarang Kota. 2017. Bekasi: Pemerintahan Desa Cikarang Kota.
- Profil Pasar Baru Cikarang. 2019. Bekasi: UPTD Pasar Baru Cikarang.
- R. Ngangi, Charles. 2011. *Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*-Volume 7 Nomor 2, Mei.
- Rohmaniyah, inayah. 2014. *Kontruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sarwono, jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sasreapratedja, M. 1991. *Pengantar Dalam Peter L Berger, Kabar Angina dari Langit: Makna Teologi Dalam Masyarakat Masyarakat Modern*, diterjemahkan dari buku asli *A Rumor of Angles: Modern Society and The Rediscovery of The Supranatural*, oleh J.B
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Soehada, Moh. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Sukapress.
- Sugihastuti dan Edi, Hari Wibowo Nur. 2010. *Belenggu Ideologi Seksual:Aplikasi Kritik Sastra Feminis*, Yogyakarta: Lembah Manah.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Winarno, surakhmat. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syam, Nur. 2005 *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKiS.